

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan Islam berkemajuan dan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dengan digagasnya beberapa amal usaha, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu jalan yang ditempuh dalam mewujudkan tujuan dari Muhammadiyah secara umum, karena generasi masa depan yang berkualitas salah satunya dibentuk oleh pendidikan. KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah menjalankan suatu sistem pendidikan yang belum ada di Indonesia saat itu, yaitu mengintegrasikan sistem pendidikan Islam dengan sistem pendidikan Belanda. Sehingga dari sana terbentuklah manusia-manusia yang memiliki kapasitas dalam ilmu umum dan keagamaan secara seimbang, karena tujuan yang ingin dicapai adalah melahirkan “manusia” seutuhnya dengan semboyan “intelekt-ulama, ulama-intelekt” (Wildan [ed.], 2019:43).

Langkah awal yang diambil KH. Ahmad Dahlan di antaranya adalah mengajarkan Islam di Sekolah Pamong Praja (OSVIA) pada saat itu sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler. Selain itu, ia mendirikan Madrasah *al-Qism al-Arqa* atau disingkat menjadi MQA yang berlokasi di teras rumahnya yang sangat sederhana di kampung Kauman. Seperti gagasan ia sebelumnya, MQA yang didirikannya mengajarkan ilmu agama Islam dan juga pengetahuan

umum, bahkan dalam film ‘Sang Pencerah’ diceritakan juga ia mengajarkan musik menggunakan biola miliknya. MQA inilah yang menjadi benih berdirinya Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah dan Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (Wildan [ed.], 2019:44).

Lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), tempat berdirinya persyarikatan Muhammadiyah sendiri sangat beragam. Mulai dari sekolah biasa, sekolah berasrama/pondok pesantren, hingga perguruan tinggi. Di lembaga pendidikan itulah banyak lahir kader-kader Muhammadiyah. Salah satu lembaga pendidikan yang turut menjadi tempat lahirnya kader-kader Muhammadiyah ialah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (PPM MBS) Pleret. Sistem pondok pesantren yang digagas Muhammadiyah, secara umum bertujuan untuk melahirkan kader-kader yang memiliki kemampuan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Di PPM MBS Pleret, hal itu dibuktikan dengan adanya program Tahsin dan Tahfidz, “*Tamyiz*” yaitu metode baca kitab dan terjemah Al-Qur’an, yang dibarengi dengan program *life skill* yaitu pelatihan untuk mengasah keterampilan, kemandirian dan kemampuan kepemimpinan, serta program bilingual yang menjadikan lingkungan pondok pesantren menjadi sarana mengaplikasikan penggunaan bahasa Arab dan Inggris.

Namun, di samping itu, salah satu faktor yang mempengaruhi dalam melahirkan kader-kader yang berkualitas di suatu lembaga pendidikan tidak lain adalah guru atau pendidik. Seorang guru atau pendidik secara umum

yang bekerja pada suatu lembaga pendidikan, dalam kegiatan belajar mengajar tentu memiliki rencana atau strategi, metode dalam implementasi dan evaluasi dari strategi dan implementasi tersebut, yang dapat memudahkan siswa untuk belajar secara optimal. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya, sehingga pendidik harus dengan saksama memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Karena sejatinya, proses pembelajaran tidak hanya sekedar memindahkan suatu informasi atau pengetahuan dari guru pada murid, akan tetapi juga menyampaikan dan memahami suatu nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus memperhatikan berbagai hal yang dinilai berpengaruh pada proses pembelajaran, di antaranya ialah cara guru mengelola kelas, strategi pembelajaran yang disusun, media pembelajaran yang digunakan, karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi emosional peserta didik dan lainnya (Arqam 2010:3).

Pendidikan di PPM MBS Pleret dibangun dengan mengintegrasikan sistem pondok pesantren dan sekolah Muhammadiyah pada umumnya. Dalam aktivitas setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah, terlepas dari tujuan masing-masing lembaga pendidikan tersebut, setiap sekolah atau lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki ciri khasnya tersendiri, yaitu adanya pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dijadikan fondasi guna mewujudkan cita-cita persyarikatan, tidak terkecuali PPM MBS Pleret. Untuk itu, ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) dalam

pelaksanaannya harus memiliki strategi dan yang tepat dan implementasi yang nyata, agar peserta didik dapat memahami materi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, selama ini dalam pembelajaran Kemuhammadiyahannya khususnya banyak didapati cara mengajar yang dilakukan pendidik cenderung monoton, hanya dilakukan dengan metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dan antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut semakin disulitkan oleh pandemi Covid-19 saat ini. Pada bulan Maret 2020 lalu, sejak kasus pertama pasien positif Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh pemerintah, hampir seluruh lini kehidupan manusia dan terkhusus lembaga pendidikan Islam secara umum juga menjadi salah satu bidang krusial yang sangat terdampak dari pandemi ini. Hal ini akan menjadi masalah serius jika tidak ada langkah jitu untuk mengatasi permasalahan di atas, karena tidak ada interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Terkait dengan hal itu, PPM MBS mengalami suatu problem lagi yang harus ditangani dengan tepat. Kegiatan belajar mengajar dialihkan di rumah masing-masing. Sedangkan kegiatan kepesantrenan di asrama tidak bisa dilakukan. Hal ini tentu saja menjadi masalah ketika sebagian besar program baik pembelajaran maupun kegiatan kepesantrenan tidak bisa berjalan seperti biasanya, bahkan terhenti sama sekali.

Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk membahas mengenai pembelajaran Kemuhammadiyahannya di SMP PPM MBS Pleret pada masa pandemi Covid-19 untuk mengetahui bagaimana strategi, implementasi, dan

kendala yang dihadapi, dan cara mengatasi kendala tersebut agar tujuan dari pembelajaran tetap terlaksanakan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memperinci masalah yang akan dibahas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP PPM MBS Pleret pada era pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP PPM MBS Pleret pada era pandemi Covid-19?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dan solusinya dalam proses pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP PPM MBS Pleret pada era pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian mengenai pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP PPM MBS Pleret di masa pandemi Covid-19 ini adalah:

1. Memahami dan mengetahui strategi yang digunakan SMP PPM MBS Pleret dalam kegiatan pembelajaran Kemuhammadiyah di era pandemi Covid-19.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP PPM MBS Pleret pada era pandemi Covid-19.
3. Menganalisis kendala yang timbul dan mendeskripsikan solusi untuk menangani kendala tersebut dalam kegiatan pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP PPM MBS Pleret akibat pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP PPM MBS Pleret di era pandemi Covid-19 ini diharapkan memberi manfaat, di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Menjawab segala persoalan berkaitan tema yang dibahas, dan menjadi tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP PPM MBS Pleret pada era pandemi Covid-19 di Indonesia.

2. Manfaat praktis

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dan kontribusi terhadap khazanah keilmuan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya dan masyarakat pada umumnya.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Berisi gambaran umum dasar pemikiran dari keseluruhan isi dengan memaparkan latar belakang permasalahan yang diambil, yang dilanjut dengan rumusan masalah, tujuan, manfaat dilakukannya penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki persamaan tema bahasan dengan penelitian ini. Sedangkan kerangka teori berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini dipaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup jenis penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi hasil dari penelitian ini yang di dalamnya memuat secara rinci mengenai PPM MBS Pleret, visi-misi, sejarah berdirinya, tujuan, struktur kepengurusan, kompetensi lulusan, serta hasil observasi dan wawancara mengenai strategi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kendala serta solusinya.

Bab V Penutup. Bab terakhir dalam penelitian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang dirumuskan sebelumnya saran dan saran-saran terkait hasil penelitian yang telah diperoleh.